

Analisis Efektivitas, Penerapan dan Peran Aplikasi Keuangan Digital dalam mengelola Keuangan UMKM di Kota Bitung

**Laras Ondang¹, Jumiar Daniel², Ayu Ayahu³, Anistin Mootalu⁴, Asria Saleh⁵, Marsya
Madonsa⁶, Monika Innercentia Ken Sukatno⁷, Feiby Novita Wantah⁸**

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung

* E-mail Korespondensi: larasondang@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-01-2026

Revision: 15-01-2026

Published: 20-01-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.327

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas, penerapan, dan peran aplikasi keuangan digital dalam manajemen keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bitung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan lima pengelola UMKM dari berbagai sektor (perdagangan, jasa, dan makanan) yang telah menggunakan aplikasi keuangan digital (seperti Kasir Pintar, Smartlink, Accurate, dan Moka POS). Temuan diuji keabsahannya melalui Triangulasi Sumber dan Jejak Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi keuangan dipersepsikan sangat efektif dalam mempermudah transaksi dan secara signifikan meningkatkan efisiensi serta kerapian pencatatan berkat fitur otomasi. Meskipun proses Penerapan didominasi oleh pembelajaran otodidak tanpa pelatihan formal, tingkat adopsi harian UMKM tergolong tinggi, dan aplikasi dinilai sangat sesuai untuk memenuhi kebutuhan pencatatan dasar. Aplikasi memainkan Peran Strategis bagi keberlanjutan usaha, yang ditandai dengan kemampuan memfasilitasi pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, mendukung pengambilan keputusan operasional internal (terutama kontrol pengeluaran dan manajemen stok), serta menghasilkan transformasi sistem pencatatan menjadi lebih terstruktur dan terkontrol.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan Digital, Efektivitas, Penerapan, Peran Strategis, UMKM, Kota Bitung.

A B S T R A C T

This research aims to comprehensively analyze the effectiveness, implementation, and role of digital financial applications in the financial management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bitung City. Research methodology Utilizing a qualitative approach, primary data was collected through in-depth interviews with five MSME managers from diverse sectors (trade, services, and food) who use various digital financial applications (such as Kasir Pintar, Smartlink, Accurate, and Moka POS). Findings were validated using Source Triangulation and Audit Trail methods. The research results

Acknowledgment

conclude that financial applications are perceived as highly effective in simplifying transactions and significantly improving the efficiency and neatness of record-keeping due to automation features. Although the Implementation process is dominated by self-taught learning without formal training, the MSMEs show a high daily adoption rate, and the applications are considered very suitable for meeting basic recording needs. The application holds a Strategic Role for business sustainability, marked by its ability to facilitate the separation of personal and business finances, support internal operational decision-making (especially expenditure control and stock management), and result in a transformation of the recording system into a more structured and controlled state.

Keywords : *Digital Financial Applications, Effectiveness, Implementation, Strategic Role, MSME, Bitung City.*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh negeri (Badan Pusat Statistik, 2022). Di Kota Bitung, Sulawesi Utara, UMKM memainkan peran krusial dalam mendukung ekonomi lokal, terutama di sektor perikanan, perdagangan, dan jasa pariwisata.

Tabel 1. Jumlah UMKM Tahun 2024

| Pasar | Kecamatan | Kios | Los | Bak |
|---------------|------------|------|-----|-----|
| Winenet | Aertembaga | 80 | 23 | - |
| Ruko | Aertembaga | - | 25 | - |
| Cita | Bitung | 143 | 43 | 80 |
| | Timur | | | |
| Pinasungkulau | Matuari | 155 | - | 96 |
| Girian | Girian | - | 50 | - |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bitung

Menurut Jemmy Gerung selaku sekretaris Diskop-UMKM Bitung "Data terakhir kita ada 6 ribuan pelaku UMKM di Kota Bitung" (8/10/2024). Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, aplikasi keuangan digital telah muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Aplikasi ini mencakup platform seperti e-wallet (misalnya GoPay, OVO, atau Dana), aplikasi manajemen keuangan berbasis cloud (seperti Accurate atau Moka), serta sistem pembayaran digital terintegrasi dengan perbankan. Teknologi ini memungkinkan otomatisasi

proses keuangan, mulai dari pencatatan pendapatan dan pengeluaran hingga generasi laporan keuangan real-time. Di Indonesia, adopsi fintech telah meningkat pesat, dengan lebih dari 70% masyarakat aktif menggunakan layanan digital pada 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Namun, di daerah seperti Kota Bitung, yang memiliki infrastruktur digital terbatas dan tingkat literasi teknologi yang belum merata, penerapan aplikasi ini masih dalam tahap awal dan tidak merata.

Penerapan aplikasi keuangan digital di UMKM Kota Bitung masih dalam tahap awal, dengan adopsi yang dipengaruhi oleh literasi teknologi dan infrastruktur digital yang terbatas. Namun, aplikasi ini berperan penting dalam meningkatkan transparansi keuangan, mengurangi biaya operasional, dan memperluas akses ke pasar online. Efektivitasnya terlihat dari kemampuan aplikasi untuk menyederhanakan proses seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat, serta mendukung pertumbuhan usaha melalui analisis data keuangan yang mudah diakses.

Berdasarkan hasil penelitian dari Christina (2023) menyimpulkan bahwa aplikasi keuangan online secara efektif membantu pengelolaan keuangan usaha mikro, namun pelaku usaha mikro masih kurang memahami tentang pengelolaan dan kegunaan aplikasi keuangan online. Menurut Suhatmi, dkk (2024) menyimpulkan bahwa digitalisasi keuangan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan memantau stok. Inklusi keuangan membuat orang lebih mudah mendapatkan layanan keuangan yang relevan, dan literasi keuangan yang baik membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Menurut Delsya (2023) menyatakan bahwa Toko Milanisti menerapkan aplikasi LAMIKRO dapat menghasilkan laporan keuangan dan diterapkan dengan baik.

Dari paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan aplikasi keuangan digital di UMKM Kota Bitung masih awal, namun sudah berperan baik dalam meningkatkan transparansi keuangan, efisiensi operasional, dan akses pasar. Meski terhambat oleh literasi teknologi dan infrastruktur, aplikasi ini efektif menyederhanakan pencatatan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat serta pertumbuhan usaha.

Efektivitas organisasi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana semakin besar pencapaian tujuan, semakin tinggi efektivitasnya (Gedeian et al., dalam Pangkey & Pinatik, 2015), berbeda dari efisiensi yang memperhitungkan rasio input-output untuk meminimalkan biaya (Ibnu Syamsi, dalam Juita, 2015; Mulyadi, 2016). Pengukurannya sering kali kualitatif karena output intangible dan hasil jangka panjang, meliputi jumlah hasil, tingkat kepuasan, produk kreatif, dan intensitas (Krech et al., dalam Waworuntu, 2013). Indikatornya mencakup input (tenaga kerja, material, waktu), output

(biaya), sasaran organisasi, pihak pelaksana, fasilitas pendukung, pelaksanaan kegiatan, hasil, proses, dan produktivitas (Mulyadi, 2016; Pangkey & Pinatik, 2015; Sedarmayanti, 2017), dievaluasi melalui perbandingan input-output dan pencapaian sasaran tanpa memprioritaskan biaya, yang penting untuk pengendalian internal dan kepentingan publik.

Aplikasi keuangan merupakan inovasi digital yang berfungsi untuk mencatat dan mengelola keuangan pribadi maupun usaha, terutama bagi pelaku UMKM, agar proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, akurat, transparan, aman, dan fleksibel (Fitriani, 2021; Ramadhani & Trisnaningsih, 2022). Dengan perkembangan teknologi mobile, berbagai aplikasi seperti Kasir Pintar, Moka POS, Accurate, dan Smartlink hadir untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta pengelolaan hutang piutang secara digital. Focus utama Moka POS Adalah Food & Beverages (F&B) dan Retail Dimana cocok digunakan di kafe, restoran, dan toko retail, bahkan yang memiliki banyak cabang dan Mempercepat transaksi, mempermudah pengelolaan meja, pesanan, dan sistem dapur (khusus F&B). Accurate dirancang untuk pelaku usaha dari UKM hingga perusahaan besar yang memerlukan pembukuan dan akuntansi yang terperinci. Sedangkan Kasir Pintar Ditujukan untuk usaha kecil dan menengah yang membutuhkan solusi kasir praktis dengan biaya minimal. Serta, Smartlink Kasir berfokus secara spesifik pada digitalisasi dan penyederhanaan seluruh proses bisnis, operasional, dan keuangan khususnya untuk industri jasa laundry. Secara keseluruhan, aplikasi keuangan online memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan secara real-time, meningkatkan efisiensi administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih tepat.

Menurut Mulyadi (2016), pengelolaan merupakan aktivitas individu dalam merumuskan, menjelaskan, dan mengarahkan tujuan entitas melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian. Dalam konteks keuangan, Hartati (2013) menjelaskan bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan adalah mencapai target dana di masa depan, melindungi serta meningkatkan kekayaan, mengatur arus kas, mengelola risiko, dan mengatur utang-piutang secara efektif. Untuk memaksimalkan kinerja keuangan, diperlukan keteraturan dalam administrasi yang mencakup pengelolaan piutang, hutang, persediaan, aset tetap, kas, penggajian, dan administrasi lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yang melibatkan pengumpulan data melalui studi

lapangan, diikuti dengan proses pencatatan dan pengorganisasian berbagai data serta informasi yang diperoleh di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan secara langsung di Kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bitung. Objek penelitiannya adalah pelaku UMKM yang menggunakan Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan

HASIL

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 5 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Bitung dan telah menggunakan aplikasi keuangan dalam mengelola usahanya.

Tabel 1. Data Informan UMKM Kota Bitung

| No. | Nama Toko | Jenis Usaha | Aplikasi yang Digunakan | Lama Aplikasi | Penggunaan |
|-----|---------------------------------|----------------------|-------------------------|---------------|------------|
| 1. | Toko Plastic Yuna | Perlengkapan Plastik | Kasir Pintar | 1 Tahun | |
| 2. | Laundry Black White | Jasa Laundry | Kasir Smartlink | 3 Bulan | |
| 3. | Nura Kosmetik | Kosmetik | Accurate | 1 Tahun | |
| 4. | Mecca Acceccories & Accessories | & | | | |
| 4. | Beauty | Beauty | Kasir Pintar | 1 Bulan | |
| 5. | Ayam Bakar Kobongan | Makanan | Moka POS | Sejak 2020 | |

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pelaku UMKM di Kota Bitung, berikut pembahasan penelitian yang dibagi dalam tiga tema utama:

Efektivitas Aplikasi Keuangan Pada UMKM

a. Kemudahan Penggunaan

Semua responden (5 dari 5 UMKM) mengatakan bahwa aplikasi keuangan memudahkan pekerjaan mereka. Informan 1 menyebutkan: "Iya, lebih mudah & mempermudah transaksi."

Kemudahan ini terutama karena adanya pencatatan otomatis yang menggantikan catatan manual. Informan 3 menambahkan bahwa: aplikasinya "sangat membantu karena lebih cepat dan rapi"

Dibanding Excel yang sering salah hitung, sesuai dengan Technology Acceptance Model dari Davis (1989) yang mengatakan bahwa kemudahan penggunaan adalah kunci agar orang mau pakai teknologi baru.

Aplikasi juga bisa dipakai tanpa harus punya keahlian khusus. Informan 4 bilang aplikasinya "sangat sesuai karena tidak rumit tanpa perlu kemampuan mendalam," ini menunjukkan desain yang sederhana sangat penting untuk UMKM yang tidak punya latar belakang IT.

b. Sistem yang Efisien

Fitur otomatis membuat pencatatan jadi lebih cepat dan rapi. Informan 1 menjelaskan:

"Iya, karena pencatatan otomatis. Saya tidak perlu lagi menulis manual setiap transaksi, semuanya langsung terekam sistem."

Sistem otomatis tidak cuma menghemat waktu tapi juga mengurangi kesalahan hitung yang sering terjadi kalau manual. Informan 2 dan 4 menjelaskan "fitur mencatat transaksi dan penghitungan otomatis" membuat mereka bisa tahu untung rugi dengan cepat.

Bisa pantau secara langsung (*real-time*) jadi keunggulan besar. Informan 5 menjelaskan "pencatatan *real-time* dan bisa diakses dari HP " jadi dia bisa monitor usahanya meski tidak di tempat. Ini membuat kontrol operasional lebih baik.

Informan 3 menegaskan bahwa data dari aplikasi lebih akurat: "pencatatan tertata rapi dan akurat. Semua transaksi tersimpan dengan detail tanggal, jam, dan jenis produk." Data yang akurat dan lengkap ini penting untuk analisis bisnis.

c. Fitur yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan fitur transaksi penjualan paling sering dipakai. Informan 1 menjelaskan "Fitur Transaksi Penjualan & Shift" yang paling berguna untuk operasional toko sehari-hari. Informan 3 menambahkan penjelasan untuk toko kosmetik dengan ratusan produk: "transaksi penjualan dan pembelian" sangat dibutuhkan untuk lacak barang masuk dari supplier dan keluar ke *customer*.

Fitur laporan juga sangat membantu. Informan 5 menjelaskan fitur laporan "membantu saya menemukan informasi dengan cepat. Fitur laporan harian dan bulanan sangat saya andalkan." Kemudahan akses informasi ini membuat pelaku UMKM bisa evaluasi bisnis dengan cepat.

d. Kendala Teknis

Meski efektif, tetap ada kendala teknis yang perlu diperhatikan. Informan 1 melaporkan:

"Iya, ada sedikit kendala di fitur shift yang menurut saya kurang fair. Pembagian *shift* tidak fleksibel untuk kebutuhan toko kecil seperti saya."

Ini menunjukkan beberapa fitur masih dirancang untuk bisnis besar, belum pas untuk UMKM kecil yang karakteristiknya beda. Masa belajar awal juga jadi tantangan. Informan 2 menjelaskan "kendalanya adalah pengoperasian yang kurang familiar di awal. Butuh waktu sekitar 2 minggu sampai saya benar-benar lancar." Meski relatif cepat, masa adaptasi ini bisa jadi hambatan buat pelaku UMKM yang sibuk.

Kendala paling serius adalah bug dan kapasitas terbatas. Informan 3 laporkan masalah kritis: "Sering tiba-tiba inputnya hilang karena terlalu full. Kalau sudah 5000 input akan error. Ini sangat mengganggu karena data hilang begitu saja."

Kehilangan data tidak cuma buang waktu untuk input ulang tapi juga bahaya untuk catatan keuangan. Masalah lag (Informan 4) dan delay data terutama saat jam sibuk (Informan 5) juga ganggu efisiensi kerja.

Penerapan Aplikasi Keuangan Pada UMKM

a. Cara Belajar Menggunakan Aplikasi

Yang menarik adalah semua responden (100%) belajar pakai aplikasi sendiri tanpa pelatihan formal. Informan 1, 4, dan 5 menjelaskan: "Tidak ada pelatihan, belajar sendiri saat mulai menggunakan."

Cara belajar sendiri ini menunjukkan tiga hal: pertama, aplikasinya memang mudah dipelajari; kedua, panduan yang ada cukup jelas; ketiga, masih kurang dukungan pelatihan untuk UMKM. Buku panduan aplikasi jadi sumber belajar utama. Informan 2 bilang: "Belajar dari buku panduan aplikasinya. Smartlink menyediakan manual yang cukup lengkap, jadi saya pelajari sendiri dari sana."

Informan 3 belajar lebih luas: "Belajar otodidak. Saya coba-coba sendiri sambil lihat tutorial di YouTube dan tanya-tanya di forum pengguna Accurate."

Keberhasilan belajar sendiri ini menunjukkan pelaku UMKM sekarang punya motivasi kuat untuk tingkatkan manajemen keuangan dan cukup paham teknologi untuk eksplorasi sendiri.

b. Seberapa Sering Digunakan

Semua responden pakai aplikasi sangat intensif. Informan 1 dan 4 bilang "Sering Sekali," sementara Informan 2 dan 5 jelaskan: "Sering, setiap kali ada transaksi masuk dan keluar."

Pencatatan dilakukan konsisten untuk setiap transaksi tanpa tunda. Informan 2 memberikan contoh: "Setiap pelanggan ambil dan antar cucian, langsung saya catat." Informan 3 tambahkan: "Sering, setiap hari. Saya buka toko dari pagi sampai malam, jadi pencatatannya juga setiap hari."

Aplikasi sudah jadi bagian dari rutinitas harian yang tidak bisa dipisahkan dari operasional usaha.

c. Kelengkapan Pencatatan

Yang penting adalah pencatatan tidak cuma transaksi besar tapi juga pengeluaran kecil. Informan 1 dan 5 mengatakan: "Iya, semua sudah tercatat."

Informan 2 menjelaskan: "Iya, hampir semua transaksi dicatat termasuk pengeluaran kecil seperti beli deterjen, pewangi, atau biaya listrik dan air."

Informan 3 bahkan catat "pembelian tissue atau plastik kemasan juga saya catat biar tau persis pengeluaran." Informan 4 catat sampai detail "ongkos ojek atau beli minum untuk saya sendiri kalau pakai uang toko."

Komitmen tinggi untuk catat semua ini menunjukkan pemahaman bahwa data lengkap penting untuk analisis keuangan yang akurat.

d. Kesesuaian dengan Kebutuhan

Evaluasi kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan UMKM menunjukkan respons sangat positif. Informan 1 kasih penilaian:

"Iya, sudah cukup sesuai untuk mencatat transaksi dasar. Untuk kebutuhan toko kecil seperti saya, fitur yang ada sudah memadai."

Beberapa responden bilang aplikasinya cocok dengan jenis usaha mereka. Informan 2 jelaskan: "Iya, sangat sesuai karena mempermudah alur kerja laundry. Terutama untuk tracking order pelanggan dan jadwal selesai cucian."

Informan 5 tambahkan untuk rumah makan: "Iya, sangat sesuai untuk sebagian besar kebutuhan usaha kecil. Fitur menu management-nya bagus untuk rumah makan."

Informan 4 hargai kesederhanaan: "Iya sangat sesuai karena tidak rumit tanpa perlu kemampuan mendalam. Saya bukan orang yang ahli teknologi, tapi tetap bisa pakai aplikasi ini."

Dari saran pengguna, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Informan 1 tekankan perlu penyesuaian fitur: "Fitur pembagian shift perlu disesuaikan dengan kebutuhan UMKM kecil. Karena skala usaha kami berbeda dengan toko besar."

Kecepatan jadi prioritas. Informan 2 sarankan: "Buat Smartlink lebih cepat dan gampang dipakai biar orang nyaman menggunakannya. Kadang loading-nya agak lama kalau jaringan kurang bagus."

Keandalan sistem jadi kebutuhan penting. Informan 3 tegas: "Harus ada perbaikan agar input data tidak hilang. Ini masalah serius karena kalau data hilang, saya harus input ulang yang sangat membuang waktu."

Informan 4 keluhkan: "Kadang suka ngebug jadi terhambat. Harusnya developer lebih sering update dan perbaiki error."

Informan 5 minta dukungan lebih baik: "Mungkin bisa sediakan Customer Service biar jika pengguna bingung bisa tanya di CS pada aplikasi tersebut. CS lewat chat kadang responsnya lama."

Peran Aplikasi Keuangan Untuk UMKM

a. Fungsi untuk Manajemen

Aplikasi keuangan punya peran penting untuk manajemen UMKM, terutama untuk analisis keuangan. Semua responden (100%) bilang aplikasi bantu mereka tahu untung rugi usaha. Informan 1 bilang: "Iya, membantu. Saya bisa lihat langsung berapa keuntungan harian dan bulanan."

Aplikasi memungkinkan pantau keuntungan secara berkala. Informan 2 dan 4 tekankan bisa "mengetahui laba bersih setiap bulan" dan bahkan "set target penjualan dan pantau apakah tercapai atau tidak" (Informan 4).

Hitung otomatis sangat dihargai. Informan 3 jelaskan: "Tidak perlu menghitung manual dan setelah itu langsung tercatat laporan keuntungan dan kerugiannya. Aplikasi otomatis menghitung margin profit per produk."

Ini tidak cuma hemat waktu tapi juga kurangi risiko salah hitung yang bisa bikin salah ambil keputusan. Untuk rumah makan, aplikasi bantu analisis lebih detail. Informan 5 bilang: "Membantu mengetahui keuntungan dari penjualan dan kerugian yang terkait dengan biaya barang terjual. Saya jadi tau *food cost vs revenue*."

Pantau untung rugi setiap hari jadi sangat penting. Informan 5 tegas: "Tanpa aplikasi ini kami tidak bisa melacak laba harian karena transaksi rumah makan sangat banyak."

b. Membantu Ambil Keputusan

Aplikasi tidak cuma untuk catat tapi juga bantu ambil keputusan bisnis. Data dari aplikasi bantu kelola stok. Informan 1 jelaskan:

"Iya, lebih membantu memutuskan stok apa yang harus ditambah. Dari data penjualan, saya bisa tau barang mana yang laku keras."

Aplikasi bantu buat keputusan lebih terencana. Informan 2 gambarkan: "Membantu saya berpikir lebih dulu sebelum belanja *stok* deterjen atau pewangi, jadi pengeluaran lebih terarah dan tidak boros. Saya jadi tau kapan harus beli dan berapa jumlah yang pas."

Data transparan bantu keputusan pembelian. Informan 3 mengatakan: "Data *stok* langsung terlihat sehingga membuat saya tau barang apa yang harus dibeli. Saya bisa lihat produk mana yang hampir habis dan mana yang stoknya masih banyak."

Kemampuan untuk mengaitkan profitabilitas dengan keputusan ekspansi menjadi signifikan. Informan 4 jelaskan: "Sangat membantu karena saya bisa tau berapa laba saya dan saya bisa langsung memutuskan untuk membeli barang baru. Kalau laba bagus, saya berani tambah variasi produk."

Pantau langsung tingkatkan kecepatan respon bisnis. Informan 5 tekankan: "Membantu memudahkan mencatat dan memantau transaksi secara real-time. Saya bisa langsung lihat menu apa yang paling laku hari ini."

c. Keterbatasan untuk Laporan ke Pihak Luar

Yang menarik adalah tidak ada satupun responden (0%) yang pakai aplikasi untuk buat laporan keuangan buat bank atau koperasi. Informan 1 mengatakan:

"Tidak, laporan yang saya buat hanya untuk kebutuhan internal. Saya belum pernah pakai untuk keperluan bank atau lembaga keuangan lain."

Beberapa responden sadar ada potensi tapi belum dimanfaatkan. Informan 2 mengatakan: "Tidak, potensinya ada tapi belum pernah digunakan untuk pihak eksternal. Saya hanya pakai untuk kontrol internal usaha saja."

Fokus penggunaan terbatas juga jadi alasan. Informan 3 dan 4 bilang mereka "hanya fokus pada pencatatan transaksi harian, stok, dan data keuntungan atau kerugian" (Informan 3) dan "hanya untuk mencatat transaksi jual beli" (Informan 4).

Keterbatasan fitur juga jadi hambatan. Informan 5 jelaskan: "Tidak, karena fitur laporan keuangan pada aplikasi yang saya pakai masih terbatas. Formatnya belum sesuai standar laporan keuangan formal."

Gap ini penting karena untuk pinjam uang ke bank biasanya butuh laporan keuangan yang standar. Ketidakmampuan aplikasi untuk ini bisa hambat UMKM untuk dapat modal lebih besar yang penting untuk berkembang.

d. Pentingnya Aplikasi untuk Usaha

Semua responden bilang aplikasi keuangan "penting sekali" untuk usaha mereka. Ketergantungan operasional jadi jelas. Informan 1 bilang:"Iya penting sekali, karena sudah terbiasa menggunakannya. Kalau sekarang disuruh kembali manual, saya sudah tidak sanggup."

Ini menunjukkan aplikasi sudah jadi bagian penting dari cara kerja yang susah dipisahkan.

Pisahkan uang usaha dan pribadi jadi manfaat penting. Informan 3 tekankan: "Iya penting sekali, karena saya bisa tau uang yang saya punya dan berapa keuntungan saya. Tanpa aplikasi ini uang saya bisa tercampur dengan uang pribadi dan juga bisa mencegah kerugian. Contoh jika stok habis kita bisa tau dengan cepat dari aplikasi."

Aplikasi jadi sistem peringatan dini. Informan 4 bilang: "Iya penting sekali, saya bisa tau masalah keuangan saya dengan cepat seperti kehabisan stok atau kerugian. Aplikasi ini seperti alarm warning buat saya."

Kontrol operasional jadi alasan penting. Informan 2 tegas: "Iya penting sekali. Tanpa aplikasi ini, saya kesulitan mengontrol berapa banyak order yang masuk dan keluar setiap hari."

Peran paling lengkap dijelaskan Informan 5: "Iya, aplikasi sangat penting bagi keberlangsungan usaha dalam pengambilan keputusan, control keuangan, dan akses modal. Tanpa data yang jelas, saya tidak berani expand usaha." Ini menunjukkan aplikasi keuangan bukan cuma alat tapi aset strategis yang pengaruhinya perkembangan usaha.

e. Perubahan yang Dirasakan

Pakai aplikasi keuangan membawa perubahan besar untuk UMKM. Perubahan paling dasar adalah sistem pencatatan. Informan 1 jelaskan: "Perubahan terbesarnya di sistem pencatatan dan shift yang sekarang lebih terstruktur meskipun ada kendala di awal. Sebelumnya buku catatan saya berantakan, sekarang semuanya rapi." Perubahan dari sistem berantakan jadi teratur adalah evolusi fundamental yang bawa UMKM lebih dekat dengan cara bisnis modern.

Manajemen uang kas jadi lebih baik. Informan 2 bilang: "Perubahan signifikan dalam manajemen kas dan pencatatan. Sekarang saya tau persis kemana uang saya keluar dan dari mana uang saya masuk."

Kontrol stok lebih baik kasih dampak langsung. Informan 3 bilang: "Lebih gampang mengetahui stok barang dan lebih teratur. Dulu sering ada customer tanya produk tertentu, saya harus cek fisik ke gudang. Sekarang tinggal lihat di aplikasi."

Ini tidak cuma hemat waktu tapi juga tingkatkan kualitas layanan karena bisa respon lebih cepat. Kemampuan analisis yang dulu tidak bisa dilakukan sekarang jadi mudah. Informan 4 menyatakan: "Saya bisa tau berapa barang yang laku dan barang yang jarang terjual. Jadi saya bisa fokus jualan produk yang memang diminati customer."

Efisiensi dan kontrol keseluruhan jadi lebih baik. Informan 5 simpulkan:"Pengelolaan keuangan jadi lebih efisien dan terkontrol. Sekarang saya bisa tau persis performance rumah makan setiap hari, tidak perlu tunggu akhir bulan."

Bisa evaluasi setiap hari ubah cara manajemen dari reaktif (tunggu laporan akhir bulan) jadi proaktif (pantau terus dan langsung tindak kalau ada masalah).

SIMPULAN

Aplikasi keuangan digital terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kecepatan, kerapian, dan efisiensi pencatatan keuangan UMKM, didukung oleh tingkat adopsi harian yang tinggi. Aplikasinya dinilai sesuai dengan kebutuhan dasar usaha kecil meskipun dipelajari secara otodidak. Peran strategis aplikasi terletak pada kemampuannya memfasilitasi pemisahan keuangan pribadi/bisnis dan mendukung pengambilan keputusan operasional (terutama manajemen stok). Kendala utama terletak pada aspek teknis/performa (seperti *lag* atau *bug* data) dan perlunya dukungan pengguna (*Customer Service*) yang lebih responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2023). Technology and automation in modern accounting systems. American Institute of Certified Public Accountants.
- Aufar, A. (2014). Analisis peran usaha kecil dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 29(2), 115–126.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Bank Dunia. (2022). Fintech for financial inclusion: Leveraging technology for economic growth. World Bank Group.
- Christina. (2023). Efektivitas penggunaan aplikasi keuangan online dalam pengelolaan usaha mikro. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 45–53.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Delsya. (2023). Penerapan aplikasi LAMIKRO dalam laporan keuangan Toko Milanisti. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 27–34.
- Fitriani, N. (2021). Peran aplikasi keuangan digital terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 6(3), 150–161.
- Hamdani, J., & Wirawan, C. (2012). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.131-138>

- Hartati, S. (2013). Manajemen keuangan modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- IFRS Foundation. (2023). Digital transformation in financial reporting: Trends and standards. IFRS Foundation Publications.
- Indrawati. (2015). Metode penelitian manajemen dan bisnis: Konvergensi teknologi komunikasi dan informasi. Bandung: Refika Aditama.
- Juita, M. (2015). Efisiensi dan efektivitas dalam organisasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 12–19.
- Kemenkop UKM RI. (2023). Laporan tahunan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayla, R. (2014). Klasifikasi dan karakteristik UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 20–28.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan tahunan inklusi keuangan dan digitalisasi 2023. Jakarta: OJK.
- Pangkey, S., & Pinatik, S. (2015). Efektivitas organisasi dan pengukuran kinerja. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 90–101.
- Rahman, F., & Pratiwi, S. (2021). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 22–33.
- Ramadhani, I., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis penerapan aplikasi akuntansi berbasis cloud pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 7(4), 201–212.
- Sedarmayanti. (2017). Manajemen sumber daya manusia dan produktivitas kerja. Bandung: Refika Aditama.
- Setiawan, E. (2004). Implementasi kebijakan publik dalam organisasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhatmi, R., Yulianti, N., & Prabowo, D. (2024). Digitalisasi keuangan dan inklusi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Digital*, 9(1), 55–67.
- Usman, H. (2002). Metodologi penelitian sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waworuntu, M. (2013). Evaluasi efektivitas organisasi publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 77–86.
- Winarno, W. W. (2020). Sistem informasi akuntansi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yuliana, N., & Santoso, E. (2022). Penerapan aplikasi keuangan digital terhadap peningkatan kinerja UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 589–602.